PENGARUH MODEL PELAJARAN TGT DAN TAI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIPA SURABAYA PADA POKOK BAHASAN KONSEP PENDIDIKAN IPS

Danang Prastyo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

danangpgsd@gmail.com

Abstract

This research aims at knowing the influence of learning models Team Assisted Individualization (TAI) and Team Games Tournament (TGT) toward learning achievement of the students of Elementary Teacher Education (PGSD) Unipa Surabaya on the topics such as concept of social science education. The population of this research is the students of Elementary Teacher Education (PGSD) Unipa Surabaya year 2016. The sample of this research is the students of A class, B class and C class year 2014. This research uses experimental. Design uses Randomized Control Group Pretest-Posttest Design. At the same time, the data analysis technique used statistic program SPSS version 16. From the research data analysis it can be seen that is no difference between TAI and TGT model in Social Science lesson to PGSD Student Unipa Surabaya.

Keyword: *Team Games Tournament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya model pembelajaran kooperatif atau kolaboratif dewasa ini mewajibkan pendidik untuk dapat mengimplementasikannya. Beragamnya model pembelajaran kooperatif yang berkembang membuat pendidik bingung untuk menerapkannya. Sebagai pendidik di perguruan tinggi, dosen harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Huda (2014:196) ada 10 model pembelajaran dalam pendekatan kolaboratif yaitu *Team Games Tournament*, *Team Assisted Individualis*, *Student Team Achievement*, NHT, Jigsaw,

TPS, TSTS, *Role Playing*, *Pair Check* dan *Cooperative Script*. Dari 10 pendekatan kolaboratif yang ada tidak semua pendekatan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, karena harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Sebagai mata kuliah, keberadaan Konsep Dasar IPS harus dapat dikuasai oleh mahasiswa PGSD Unipa Surabaya. Banyak konsep dan generalisasi yang dikuasai pada mata kuliah Konsep IPS dasar, sehingga dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dari beberapa hasil observasi ditemukan dosen pengampu mata kuliah Konsep IPS dasar masih menggunakan metode

ceramah, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Jika dinilai penggunaan metode ceramah belum memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung monoton, tidak menarik dan terlihat menggurui. Menurut Ratumanan (2004:43) dampak negatif apabila pendidik melakukan dominasi pada PBM, peserta didik akan takut untuk menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi, karena takut disalahkan oleh pendidik dan teman-temannya. Peserta didik selalu dianggap sebagai orang yang tidak mengerti dan hanya menunggu pengetahuan dari guru. Akibatnya peserta didik menjadi pasif dan pendidik yang aktif.

Sementara itu Sanjaya (2007:257) menjelaskan, dampak dari pembelajaran yang didominasi pendidik yaitu menjadikan pengetahuan peserta didik cepat hilang dan terlupakan pada saat selesai pembelajaran. Selain itu Sulkifly (dalam Wonda, 2009: 4) mengatakan, pembelajaran IPS (Ilmu Pengetuhan Sosial) dengan menerapkan metode ceramah mengakibatkan materi pelajaran tidak berkembang, suasana belajar yang kaku, peran siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat minim dan tidak mampu meningkatkan prestasi belajar

Dari masalah di atas peneliti tertantang menerapkan model pembelajaran TGT dan TAI ke dalam

pembelajaran. Peneliti menilai penerapan TGT dan TAI mampu meningkatkan hasil belajar daripada menggunakan metode ceramah pada pembelajaran mahasiswa di PGSD Unipa Surabaya. Dalam penerapannya TGT dinilai berhasil dalam meningkatkan skil-skil dasar, pencapaian hasil belajar, interaksi positif antar siswa, harga diri dan sikap penerimaan pada siswa lain yang berbeda (Huda, 2014: 197). Sedangkan TAI dianggap berhasil karena mampu meningkatkan kemampuan, belajar berkelompok dan mampu memotivasi siswa selalu untuk belajar (Huda, 2014: 200).

Dari manfaat pembelajaran TGT dan TAI, peneliti ingin membuat penelitian Pengaruh Model Pelajaran TGT dan TAI Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya pada Pokok Bahasan Konsep Pendidikan IPS.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan karena peneliti akan mengujicobakan ke tiga kelas, yaitu kelas dengan model pembelajaran TGT dan kelas dengan model pembelajaran TAI dan kelas dengan model pembelajaran konvensional.

B. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum penelitian diterapkan pada kelompok eksperimen, peneliti akan membuat beberapa perangkat pembelajaran TAI dan TGT yang akan diujikan pada kelompok uji coba. Untuk pembuatan perangkat pembelajaran TAI meliputi: Rencana Pembelajaran (RPP) dan Tes Hasil Belajar (THB).

C. Waktu

Untuk waktu pelaksanaan uji coba perangkat pembelajaran disesuaikan dengan pendidik yang mengajar bidang studi.

D. Sampel Penelitian

Uji coba dilaksanakan pada Jurusan PGSD Unipa tahun 2015 dengan memilih satu kelas secara acak dari empat kelas paralel yang berkemampuan setara. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar setara peneliti meminta saran dari Kaprodi PGSD.

E. Instrumen Penelitian Uji Coba

Dalam mengumpulkan data uji coba, peneliti membuat instrumen THB dikembangkan sendiri oleh peneliti. Tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda. THB diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dimulai pokok bahasan Konsep Pendidikan IPS.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Perangkat Pembelajaran

Untuk menguji agar THB valid peneliti menggunakan rumus Korelasi Person Biserial. Sedangkan untuk menguji agar tes THB reliabel dengan menggunakan rumus rumus KR-20.

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest Desaing*. Desain ini dinilai mendekati sempurna mengingat ada kelompok kontrol, ada perlakuan, subjek ditempatkan secara acak dan adanya pretest dan posttest untuk memastikan efektivitas perlakuan yang diberikan (Maksum, 2009:49).

Rancangan Eksperimen

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	T1	X1	T2
Eksperimen 2	T1	X2	T2
Kontrol	T1	X	T2

Keterangan :

X1 = Perlakuan metode 1

X2 = Perlakuan metode 2

X = Konvensional

T1 = Pretest kelompok Eksperimen 1,2 dan kelompok kontrol

T2 = Post-test kelompok Eksperimen 1,2 dan kelompok kontrol.

H. Teknik Analisis Data Eksperimen

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk menentukan uji beda peneliti menggunakan ANOVA. Penghitungan ANOVA dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur apakah kelas A, kelas B dan kelas C pada angkatan 2014 mempunyai kemampuan yang sama, maka peneliti menggunakan uji homogenitas dan lineritas. Pada uji homogenitas dan lineritas terlihat bahwa kemampuan masing-masing kelas sama dan merata. Untuk memperjelas kemampuan ketiga kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini: pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas A	40	30.00	95.00	72.5500	10.95901
Kelas B	40	60.00	99.00	78.8000	9.54396
Kelas C	41	50.00	90.00	73.9474	10.60073
Valid N (listwise)	38				

Dari tabel deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa pada kelas A sebanyak 40 orang dan kelas B sebanyak 40 orang. Sedangkan pada kelas C berjumlah 41 orang. Nilai minimum yang diperoleh kelas A sebesar 30 dan kelas B sebesar 60, sedangkan pada kelas C sebesar 50. Nilai maksimum yang diperoleh kelas A sebesar 95 dan kelas B sebesar 99, sedangkan pada kelas C sebesar 90. Nilai rata-rata pada kelas A sebesar 72.5500 pada kelas B sebesar 72.56, dan pada kelas D sebesar 73.94. Besaran standar deviasi pada kelas A adalah 6.59662, kelas B 78.8000 dan kelas C 10.60073.

Tabel 4.2

Estimated Distribution Parameters

		Kelas A	Kelas B	Kelas C
Normal Distribution	Location	72.5500	78.8000	73.9474
	Scale	10.95901	9.54396	10.60073

The cases are unweighted.

Dari data pada tabel estimasi parameter diribusi menunjukkan bahwa ketiga kelas tersebut berada dalam distribusi normal. Perinciannya sebagai berikut, nilai pada kelas A sebesar 72.5500 dalam skala 10.95901, untuk kelas B nilainya sebesar 78.8000 dalam skala 9.54396, dan kelas C nilainya sebesar 73.9474 dalam skala 10.60073. Sehingga kesimpulannya, ketiga kelas tersebut homogen, artinya siswa pada kelas A, kelas B dan kelas C memiliki kemampuan yang sama. Penjelasan homogenitas ini juga dapat dilihat pada grafik masing-masing kelas dibawah ini. Dalam tiap grafik tampak data mengumpul pada sekitar garis, tidak menyebar, sehingga datanya dapat dikatakan homogen.

Grafik 4.1**Uji Normalitas Kelas A** **Grafik 4.2****Uji Normalitas Kelas B** **Grafik 4.3****Uji Normalitas Kelas C** **A. Deskriptif Hasil Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Pada penelitian ini peneliti membuat beberapa perangkat pembelajaran TAI dan TGT, diantaranya adalah RPP, dan THB. Sebelum diujicobakan peneliti meminta masukan dan saran ke validator untuk melakukan validasi terhadap RPP dan THB. Untuk hasil validasi oleh validator akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Validasi Ahli

Pada validasi para ahli difokuskan pada format, isi, ilustrasi, dan bahasa yang mencakup semua perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi ahli berupa koreksi, kritik dan saran yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran.

a. Validator

Validator yang melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran terdiri dari 2 orang yaitu 1 orang yang bergelar S-2 dari Jurusan

Bahasa Indonesia dan 1 orang yang bergelar S-2 dari Jurusan PGSD.

b. Hasil Validasi Ahli

Data penilaian ahli terhadap RPP dan THB didasarkan pada indikator format, isi, dan bahasa yang tertuang dalam instrument lembar validasi perangkat pembelajaran. Penilaian perangkat pembelajaran hanya dilakukan oleh dua validator dengan menuliskan tanda cek “√” pada kolom yang sesuai dengan skor nilai yang dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian dalam melakukan revisi

perangkat pembelajaran, peneliti mengacu pada saran-saran validator. Untuk hasil dari validator sebagai berikut:

c. Hasil Validasi RPP

Berdasarkan penilaian para validator diperoleh saran yang digunakan peneliti dalam merevisi RPP. Untuk saran perbaikan beberapa kesalahan penulisan dan ejaan pada naskah telah diperbaiki sesuai dengan coretan validator sedangkan revisi yang lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Revisi RPP Berdasarkan Hasil Validasi

No	Yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
1	Waktu	2 x Pertemuan (3 x 45 menit)	2 x Pertemuan (3 x 55 menit)
2	Sumber bahan dan Pustaka pada RPP	Tidak dicantumkan dalam RPP	Dicantumkan Bahan dan Pustaka dalam RPP
3	Indikator dalam RPP	Tidak menunjukkan capaian yang jelas	Capaian harus jelas dan terukur

d. Hasil Validasi THB

Hasil validasi THB dari para validator pada umumnya menyimpulkan THB ini baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Untuk revisi THB dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Revisi THB Berdasarkan Hasil Validasi

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Tanpa menyertakan kunci jawaban	Telah menyertakan kunci jawaban

Dari beberapa penilaian di atas, secara umum hasil validasi para ahli terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat adalah:

- 1) RPP mempunyai kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- 2) THB mempunyai kategori valid, dapat dipahami dengan sedikit revisi.

B. Uji Coba Perangkat Pembelajaran

Uji coba dilakukan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelum perangkat pembelajaran digunakan pada kelas eksperimen. Uji coba dilaksanakan 2 kali pertemuan, sesuai dengan rencana pembelajaran di kelas. Untuk pelaksanaan uji coba perangkat pembelajaran dilakukan di kelas 2014 A.

Dalam uji coba perangkat pembelajaran peneliti mengujicobakan Tes Hasil Belajar (THB) untuk menentukan soal-soal yang dianggap valid. Dari 30 soal yang diujikan yang valid hanya 18 soal dan soal yang valid akan digunakan peneliti untuk melakukan pretest dan posttest.

1. Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 4.5
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest TAI	62.9216	37	15.04298	2.47305
	Posttest TAI	70.1892	37	17.65029	2.90169
Pair 2	Pretest TGT	59.8750	36	16.17775	2.69629
	Posttest TGT	73.6667	36	14.04584	2.34097

Dari data di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pretest siswa kelas A diikuti oleh 37 orang, sedangkan pelaksanaan pretest siswa kelas C berjumlah 36 orang. Untuk hasil rata-rata pelaksanaan pretest kelas A sebesar 62.92 sedangkan pelaksanaan pretest kelas C sebesar 59.87. Sementara itu untuk pelaksanaan posttest kelas A, nilai rata-rata sebesar 70.18, sedangkan

untuk pelaksanaan posttest kelas C nilai rata-rata sebesar 73.66.

2. Hubungan Pretes dan Postes

Dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan dua kelas menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran TAI dan TGT. Untuk hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pair 1	Pretest TAI - Posttest TAI	-7.26757	20.74398	3.41029	- 14.18396	-.35118	-2.131	36	.040
Pair 2	Pretest TGT - Posttest TGT	-13.79167	17.06055	2.84343	- 19.56413	-8.01921	-4.850	35	.000

Dari tabel diatas, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan metode pembelajaran TAI, signifikansi sebesar 0.040 (< 0.05). Begitu juga dengan hasil belajar yang signifikan dengan metode pembelajaran TGT, signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05).

3. Perbedaan Pretest dan Posttest

Tabel 4.7
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.582	.213	.930	71	.356	3.47748	3.73991	-3.97969	10.93465
	Equal variances not assumed			.933	68.337	.354	3.47748	3.72827	-3.96150	10.91645

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa signifikansi sebesar 0.213 (> 0.05) artinya tidak ada perbedaan hasil belajar pada penggunaan metode TAI dan TGT pada mahasiswa. Sehingga kesimpulannya, hipotesis nol diterima.

SIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan, tidak ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran TAI dengan TGT pada mata pelajaran Konsep Pendidikan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2004. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Ratumanan, T.G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sanjaya, W. 2007. *Kajian Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Wonda, Hiwa. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected dalam Pembelajaran IPS di SD*. Makalah Komprehensif. Unesa.